

Pendampingan Bidan Dalam Pemakaian *Deliver Chamber* Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kota Denpasar

Assistance To Midwives In The Use Of Delivery Chamber In The Independent Midwifery Practice (PMB) at Denpasar City

Ni Wayan Armini^{1*}, Ni Gusti Kompiang Sriasih¹, Ni Nyoman Suindri¹, Ni Komang Yuni Rahyani¹, Ni Ketut Somoyani¹, Made Widhi Gunapria¹, Ni Made Dwi Mahayati¹, Ni Wayan Suarniti¹, Ni Komang Erny Astiti¹, I Gusti Ayu Surati¹

¹Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. Jl Sanitasi No 1, Kota Denpasar Selatan, Indonesia.

*Korespondensi:

Ni Wayan Armini

Email: amiarmini81@gmail.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 01 Februari 2021

Direvisi tanggal 15 Februari 2021

Diterima tanggal 01 April 2021

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah didistribusikan berdasarkan

atas ketentuan *Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0*

Abstract

The incidence of the COVID-19 pandemic that hit almost all countries in the world today has had an impact on various health and non-health sectors. One of the health services that is at the forefront is midwifery services. This community service activity provides assistance to midwives in using the delivery chamber when providing delivery assistance. Implementation in the form of a pretest, providing e-modules, video/youtube links on instructions for using the delivery chamber, post test of knowledge and attitudes of midwives. The results of observations regarding the average knowledge of respondents before and after being given assistance were 62.86 to 82.86. There were significant differences in the knowledge of respondents before and after being given assistance ($pvalue=0.001$) and the attitudes of the respondents before and after being given assistance ($pvalue=0.013$). The midwives revealed that the design was very simple, easy to use, comfortable for midwives and patients, made of light material and not easy to rust, did not take up a lot of space to store, easy to install and remove, easy to do disinfection, easy to reuse and the most important is being able to protect midwives from droplet splash. To the Health Polytechnic of Ministry of Health of Denpasar business unit to facilitate marketing delivery chamber for health workers.

Keywords: : assistance, midwife, delivery chamber, covid-19

Abstrak

Kejadian Pandemi COVID-19 melanda hampir seluruh negara di dunia saat ini telah berdampak pada berbagai sektor kesehatan maupun nonkesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan yang ikut menjadi garda terdepan adalah pelayanan kebidanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan pendampingan secara kepada bidan dalam memakai delivery chamber saat melakukan pertolongan persalinan. Pelaksanaan berupa pretest, memberikan e-modul, link video/youtube

tentang petunjuk pemakaian delivery chamber, post test pengetahuan dan sikap bidan. Hasil pengamatan mengenai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendampingan yaitu 62,86 menjadi 82,86. Terdapat perbedaan bermakna pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendampingan ($pvalue=0,001$) serta sikap responden sebelum dan setelah diberikan pendampingan ($pvalue=0,013$). Para bidan mengungkapkan desainnya sangat simple, cara menggunakannya mudah, nyaman buat bidan dan pasien, terbuat dari bahan yang ringan dan tidak mudah berkarat, tidak menghabiskan ruangan yang banyak untuk menyimpan, mudah dipasang dan dilepas, mudah dilakukan desinfeksi, mudah dipakai kembali serta yang paling penting adalah mampu melindungi bidan dari percikan droplet. Kepada unit bisnis Poltekkes Kemenkes Denpasar agar memfasilitasi kegiatan marketing delivery chamber untuk tenaga kesehatan.

Kata Kunci: pendampingan, bidan, delivery chamber, covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kejadian Pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia saat ini telah berdampak pada berbagai sektor kesehatan maupun nonkesehatan. Masing-masing negara menyikapinya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka memutus mata rantai penularan dan mengurangi dampak yang terjadi⁽¹⁾. Salah satu pelayanan kesehatan yang ikut menjadi garda terdepan adalah pelayanan kebidanan. Pelayanan Kebidanan merupakan bentuk pelayanan profesional dan bagian integral dari sistem Pelayanan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi dan atau rujukan. Tempat Praktik Mandiri Bidan yang diselenggarakan oleh profesi Bidan untuk memberikan pelayanan kepada klien dengan tugas dan wewenang memberikan pelayanan kesehatan ibu, kesehatan reproduksi perempuan dan Keluarga Berencana⁽²⁾.

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hingga pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Manifestasi klinisnya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terjadi paparan. Hingga saat ini masih diyakini bahwa transmisi penularan COVID-19 adalah melalui droplet dan kontak langsung, kecuali bila ada tindakan medis yang memicu terjadinya aerosol (misalnya resusitasi jantung paru, pemeriksaan gigi seperti penggunaan *scaler ultrasonik* dan *high speed air driven*, pemeriksaan hidung dan tenggorokan, pemakaian *nebulizer* dan pengambilan *swab*) dimana dapat memicu terjadinya resiko penularan melalui *airborne*⁽³⁾.

SARS-CoV-2 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah. Infeksi virus ini disebut penyakit COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Indonesia sendiri telah diterapkan *social distancing*. *Social distancing* merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi SARS-CoV-2 dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain, terutama dengan orang yang sedang sakit atau berisiko tinggi menderita COVID-19, dan wajib memakai masker baik sakit maupun tidak sakit. Selain itu masyarakat juga perlu diberikan edukasi tentang cara pencegahan COVID-19 ini, serta mengingatkan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dan imunitas tubuh di tengah pandemi covid-19⁽⁴⁾.

Prinsip pencegahan COVID-19 pada ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir di masyarakat meliputi *universal precaution* dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau *hand sanitizer*, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olahraga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin. Sedangkan prinsip manajemen COVID-19 di fasilitas kesehatan adalah isolasi awal, prosedur pencegahan infeksi sesuai standar, terapi oksigen, hindari kelebihan cairan, pemberian antibiotik empiris (mempertimbangkan risiko sekunder akibat infeksi bakteri), pemeriksaan SARS-CoV-2 dan *delivery chamber* serta pemeriksaan infeksi penyerta lain, pemantauan janin dan kontraksi uterus, ventilasi mekanis lebih dini apabila terjadi gangguan pernapasan yang progresif, perencanaan persalinan berdasarkan pendekatan individual/indikasi obstetri, dan pendekatan berbasis tim dengan multidisiplin⁽⁵⁾.

Peran Praktik Bidan Mandiri menyediakan tempat praktik terstandar, memberikan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi sesuai standar dan kesehatan yang berlaku, mencatat data pasien dan pelayanan yang diberikan serta melaporkan ke Puskesmas/BKKBN setiap bulan, mencatat asuhan yang lengkap sebagai bukti pelayanan profesional, memberikan penyuluhan KIA dan KB, memfasilitasi kelas ibu hamil dan ibu balita, melakukan kunjungan rumah jika diperlukan, melakukan skrining dan merujuk kasus-kasus berisiko⁽²⁾.

Rekomendasi pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Praktik Bidan Mandiri selama masa pandemi covid-19 adalah pastikan semua peralatan dan perlengkapan sudah didesinfeksi, semua pelayanan dilakukan dengan membuat janji terlebih dahulu melalui telpon/WA, lakukan pengkajian komprehensif sesuai standar, termasuk informasi yang berkaitan dg kewaspadaan penularan Covid-19. Jika diperlukan bidan dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades/lurah setempat khususnya untuk informasi tentang status ibu apakah termasuk dalam isolasi mandiri (ODP/PDP/Covid +). Bidan harus menerapkan prosedur pencegahan covid-19: cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, jaga jarak minimal 1 meter, semua pasien, pendamping dan tim kesehatan menggunakan masker (Tim kesehatan menggunakan masker medis kecuali pada APN Bidan menggunakan masker N-95). Pastikan Bidan dan tim yang bertugas selalu menggunakan APD sesuai kebutuhan pelayanan. Terapkan cara pemasangan dan pelepasan APD yang benar. Jika Bidan tidak siap dengan APD sesuai kebutuhan dan

tidak memungkinkan untuk memberikan pelayanan, segera lakukan kolaborasi dan merujuk pasien ke PKM / RS, lakukan skrining terhadap faktor risiko termasuk risiko infeksi SARS-CoV-2. Apabila ditemukan faktor risiko, segera dirujuk ke PKM / RS terdekat sesuai standar. Pelayanan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL serta KB pada masa pandemi covid-19 mengacu pada panduan dari Kemenkes, PB. POGI, PP. IDAI dan PP. IBI ^{(2),(3)}.

Untuk Pelayanan intranatal rekomendasi yang diberikan, semua persalinan saat pandemi covid-19 harus dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan, penolong persalinan harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) minimal sesuai dengan level-2 serta memakai *delivery chamber*, rekomendasi utama pertolongan persalinan pada PDP atau pasien terkonfirmasi covid-19 dilakukan dengan *sectio cesarea* dengan sarat di kamar operasi yang memiliki tekanan negatif, tim operasi menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan level-3 ⁽⁶⁾.

Metode Pengabdian

Tahap pendahuluan merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Disini tim pengabdian mendata kebutuhan PMB akan alat *delivery chamber* dalam melakukan pertolongan persalinan, namun alat tersebut belum tersedia di pasaran. Selanjutnya tim pengabdian mendesain bentuk *delivery chamber* dan membuat *delivery chamber*.

Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke PMB. Survei lapangan akan dilakukan oleh tim pengabdian pada Agustus 2020 untuk mendata PMB yang masih melayani pertolongan persalinan di PMB. Tim Pengabdian melakukan diskusi dengan Ketua Cabang Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kota Denpasar terkait teknis pelaksanaan dan PMB yang layak untuk diberikan sarana *delivery chamber* dan diberikan bimbingan. Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa bimbingan pemakaian *delivery chamber* dalam pertolongan persalinan serta menyerahkan alat *delivery chamber* kepada PMB. Kegiatan dilakukan selama 6 bulan dari perencanaan sampai evaluasi (Mei-Oktober 2020).

Berikutnya tim pengabdian menyiapkan media berupa petunjuk teknis, *delivery chamber*, video tentang pemakaian *delivery chamber*, kisi-kisi pertanyaan pengetahuan dan sikap bidan serta upload di google drive, mendesain alat *delivery chamber*, memesan alat *delivery chamber* kepada rekanan, membuat whatsapp group untuk PMB yang terpilih serta merencanakan pertemuan untuk sosialisasi secara daring. Ketua pengabdian melakukan apersepsi dengan tim pengabdian. Dalam hal ini akan disusun dokumen berupa kuesioner, daftar hadir, format notulen, surat tugas, format logbook kegiatan.

Selanjutnya Tim pengabdian melakukan bimbingan pemakaian *delivery chamber* secara daring kepada PMB yang terpilih serta melakukan *pretest* pengetahuan dan sikap bidan. Selanjutnya pengabdian memberikan petunjuk teknis tentang *delivery chamber*, link video/youtube petunjuk pemakaian *delivery chamber* kepada para bidan. Selang tujuh hari kemudian, pengabdian melakukan

post test pengetahuan dan sikap bidan. Kemudian tim Pengabdian dibagi menjadi 7 (tujuh) tim yang terdiri dari 2 (dua) orang dosen/mahasiswa yang bertugas melaksanakan bimbingan lanjutan apabila ada hal yang belum dipahami, menyerahkan alat *delivery chamber* dan melakukan monitoring evaluasi mengenai alat *delivery chamber* kepada bidan. Tempat kegiatan dilaksanakan di PMB ataupun ke tempat pertemuan yang telah disepakati misalnya Puskesmas induk dengan memperhatikan protokol pencegahan penularan *covid-19*. Kriteria Penilaiannya adalah pengetahuan, dan sikap dinilai dengan angka absolut 0-100. Persepsi bidan dinilai dengan wawancara dan dilanjutkan dengan analisis deskriptif. Analisis bivariat menggunakan *uji wilcoxon*.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Responden kegiatan ini adalah para bidan yang masih aktif menolong persalinan dalam masa pandemic Covid-19 sebanyak 28 orang. Dari tabel 1 tampak bahwa umur terbanyak adalah 50-60 tahun (42.9%), pendidikan D3 Kebidanan (57.1%), sebagian besar belum memiliki *delivery chamber* (89.3%). Karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Pengabdian Masyarakat

Karakteristik	Responden (n=28)	
	F	%
1. Umur		
30-40 tahun	1	3,6
> 40-50 tahun	10	35,7
> 50-60 tahun	12	42,9
> 60 tahun	5	17,9
	100	100,0
2. Pendidikan		
D3 Kebidanan	16	57,1
D4 Kebidanan	11	39,3
Magister Kebidanan	1	3,6
	28	100,0
3. Kepemilikan Delivery Chamber		
Punya		
Tidak punya	3	10,7
	25	89,3
	28	100

Pengukuran pengetahuan, dan sikap responden sebelum dan setelah diberikan bimbingan disajikan dalam tabel 2. Terlihat bahwa rata rata pengetahuan responden sebelum diberikan bimbingan 62,86, setelah bimbingan menjadi 82,86, rata rata sikap responden sebelum diberikan bimbingan 90, setelah bimbingan menjadi 97,14. Uji statistik dengan *Wilcoxon test* menemukan ada perbedaan pengetahuan responden secara bermakna ($pvalue=0,001$), terdapat perbedaan sikap secara bermakna sebelum dan setelah pemberian pendampingan tentang *delivery chamber* ($p value 0,013$)

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Kesehatan Sebelum dan Setelah Diberikan Pelatihan dan Bimbingan

Indikator	Hasil		<i>P value</i>
	Pre	Post	
Pengetahuan			
Mean	62.86	82.86	0,001
Mode	70	80	
SD	15.36	15.11	
Range	30-80	40-100	
Sikap			
Mean	90	97.14	0,013
Mode	100	100	
SD	13.88	7.13	
Range	60-100	80-100	

Ket: Uji statistik Wilcoxon

Pengukuran persepsi responden tentang delivery chamber disajikan dalam tabel 3. Pada tabel tersebut terlihat bahwa terlihat bahwa responden mengatakan desain delivery chamber sangat simple, mudah digunakan, terbuat dari bahan yang ringan, serta mudah diaplikasikan, serta yang paling penting bisa melindungi droplet pasien.

Tabel 3. Monitoring Evaluasi Tentang Pemakaian Delivery Chamber Oleh Bidan

No	Indikator	f	%
1	Desain delivery chamber		
	Bagus/baik/simple	28	100
	Biasa	0	0
2	Efisiensi alat delivery chamber (cara menggunakan, kenyamanan bidan dan pasien, waktu penggunaan)		
	Efisien	20	71.43
	Belum terukur	8	28.57
3	Kelayakan delivery chamber dalam pertolongan persalinan (bahan, cara pemasangan)		
	Layak	28	100
	Biasa	0	0
4	Perlindungan delivery chamber terhadap percikan droplet		
	Memadai	20	71.43
	Belum terukur	8	28.57
5	Kemudahan aplikasi delivery chamber		
	Mudah dan gampang digunakan	28	100
	Sulit dan susah dipakai	0	0

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai rata-rata pengetahuan responden diberikan pendampingan tentang pemakaian delivery chamber 62,86 serta setelah pendampingan menjadi 82,86. Berdasarkan hasil pengamatan tentang karakteristik responden bahwa sebagian besar responden berada rentang usia 50-60 tahun ini termasuk masa dewasa madya merupakan masa seseorang

memikul dan melaksanakan rasa tanggung jawab sosial yang lebih baik⁽⁷⁾. Seseorang dewasa madya sudah lebih memperhatikan lingkungan sosial untuk interaksi terutama dalam hal kesehatan dirinya.

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi, apabila semakin dewasa seseorang, maka akan semakin mudah dalam menerima informasi. Pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan. Selain itu, pemikirannya akan semakin berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatkan dan akan berhati-hati dan cekatan dalam melakukan pekerjaannya⁽⁸⁾. Dengan bertambahnya usia bidan maka pelayanan yang diberikan oleh bidan tersebut menjadi lebih optimal.

Pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan D3 Kebidanan yang memungkinkan para bidan mampu menyerap informasi secara baik. Disamping hal tersebut, materi ini memang merupakan hal yang harus dipahami oleh semua bidan dan diterapkan ketika melakukan pertolongan persalinan, sehingga responden menyimak dengan baik penjelasan dari tim pengabdian. Para bidan dituntut memiliki kemampuan berfikir kritis. Bidan sebagai praktisi maupun dalam pendidikan harus menggunakan unsur-unsur dasar dalam berpikir kritis agar asuhan kebidanan yang akan diberikan berkualitas. Unsur pertama dalam berpikir kritis adalah konsep. Seorang bidan harus memahami konsep dasar manajemen asuhan kebidanan, konsep-konsep dasar kebidanan baik definisi, aturan yang mengikat atau etika profesi dan prinsip-prinsip dari konsep kebidanan tersebut⁽⁹⁾.

Rata-rata sikap responden diberikan pendampingan tentang pemakaian delivery chamber 90 serta setelah pendampingan menjadi 97.14. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bidan dari awal sudah merespon positif terhadap kebijakan pemerintah dalam pelayanan kesehatan khususnya pelayanan ibu dan anak. Semenjak awal pandemic covid-19, Kementerian Kesehatan serta Organisasi Profesi khususnya Ikatan Bidan Indonesia gencar melakukan seminar online dengan topik khusus pelayanan kesehatan di masa pandemic. Hal ini dilaksanakan karena bidan menjadi salah satu tenaga kesehatan di garda terdepan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan senantiasa siap memberikan pelayanan kesehatan di masa pandemic covid-19 dengan mengikuti semua protocol kesehatan yang telah ditetapkan. Bidan juga siap menerapkan kebijakan-kebijakan terkait pelayanan kesehatan, salah satunya adalah memakai delivery chamber saat menolong persalinan. Berbeda dengan penelitian Suryandari (2020) di Kota Banyumas menemukan bahwa belum semua bidan menerapkan protocol kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan⁽¹⁰⁾.

Setelah dianalisis secara statistik, terdapat perbedaan bermakna pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendampingan tentang pemakaian delivery chamber (p value 0,001) serta sikap responden sebelum dan setelah diberikan pendampingan tentang pemakaian delivery chamber (p value 0,013). Keadaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden lebih baik setelah diberikan pendampingan.

Pendampingan merupakan bentuk kegiatan yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dari tim pengabdian kepada responden, dilanjutkan dengan melakukan motivasi kepada bidan untuk menerapkan protocol kesehatan dalam melakukan pelayanan kesehatan. Pendampingan

ini mampu meningkatkan pemahaman responden dalam pemakaian *delivery chamber* serta membangkitkan sikap positif dalam menerapkan atau memakai *delivery chamber* saat melakukan pertolongan persalinan. Bisa dikatakan bahwa pendampingan bersifat intensif dari tim pengabdian dengan responden. Pada masa pandemic covid-19 ini, pendampingan dilakukan secara daring melalui zoom meeting, melalui whatsapp grup, serta memungkinkan juga melakukan pertemuan luring yang tentunya menerapkan protokol kesehatan. Dalam hal ini para bidan merasa nyaman serta merasa dekat dengan tim pengabdian, sehingga diskusi mengenai pemakaian *delivery chamber* serta penerapannya di Praktik Mandiri Bidan menjadi lancar dan tiada halangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Jannah (2019) di Kabupaten Kendal bahwa ibu hamil lebih merasa lebih puas ketika dilakukan pendampingan oleh tenaga kesehatan⁽¹¹⁾. Begitu juga penelitian Sulistianingsih (2019) di Lampung menemukan bahwa pendampingan efektif sebagai suatu sarana bagi dosen mahasiswa, dan masyarakat untuk menjembatani teori dan praktik pemberian makan pada balita. Kegiatan ini dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar memberikan edukasi yang tepat langsung pada klien. Sedangkan pada ibu balita mendapatkan pengetahuan langsung dan didampingi oleh calon tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi balita⁽¹²⁾.

Terdapat salah satu pertanyaan dalam kuesioner yang belum mampu dijawab secara jelas oleh responden yaitu prosedur pemeriksaan rapid test kepada ibu hamil sebelum tapersiran partus (TP). Beberapa bidan melaporkan harus melakukan rapid test pada ibu hamil 2 minggu sebelum TP, ada beberapa menyampaikan 1 minggu sebelum TP, serta ada beberapa menyampaikan onset bersalin. Berdasarkan informasi dari Ketua PC IBI Kota Denpasar, bahwa saat ini sedang membahas kebijakan pelayanan kebidanan termasuk prosedur rapid test.

Hasil monitoring evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menemukan bahwa semua bidan sangat senang dan puas diikutsertakan dalam pendampingan tentang pemakaian *delivery chamber*. Responden menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalitas sebagai bidan. Kegiatan sosialisasi dan bimbingan dengan berbagai media baik luring maupun daring termasuk video dalam youtube yang dilakukan oleh tim pengabdian mampu meningkatkan kompetensi bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pertolongan persalinan.

Khusus mengenai *delivery chamber*, yang merupakan produk desain dari dosen Prodi Sarjana Terapan Kebidanan-Profesi Bidan, merupakan hasil dari kegiatan ATM (*amati, tiru dan modifikasi*) alat *delivery chamber* yang tersedia di pasaran. Desain *delivery chamber* prodi merupakan perpaduan desain minimalis dan modern. Para bidan mengungkapkan desainnya sangat simple, cara menggunakannya mudah, nyaman buat bidan dan pasien, terbuat dari bahan yang ringan dan tidak mudah berkarat, tidak menghabiskan ruangan yang banyak untuk menyimpan, mudah dipasang dan dilepas, mudah dilakukan desinfeksi, mudah dipakai kembali, serta yang paling penting adalah mampu melindungi bidan dari percikan droplet.

Simpulan dan Saran

Luaran wajib yang telah dicapai kegiatan ini berupa petunjuk pemanfaatan *delivery chamber*, video petunjuk teknis pemakaian *delivery chamber*, serta alat peraga *delivery chamber*. Luaran tambahan yang telah dicapai dari kegiatan ini adalah memperoleh hak kekayaan intelektual untuk produk kegiatan ini berupa petunjuk pemanfaatan *delivery chamber*, video petunjuk teknis pemakaian *delivery chamber*, serta alat peraga *delivery chamber*. Luaran tambahan adalah meningkatnya kemampuan bidan dalam memakai *delivery chamber* sehingga bidan yang melayani persalinan terhindar dari percikan aerosol pasien saat pertolongan persalinan dan menghindari penularan covid-19. Selain itu prodi sudah berpartisipasi dalam menyediakan sarana yang direkomendasi oleh Kementerian Kesehatan khususnya sarana pertolongan persalinan dalam bentuk alat *delivery chamber* serta ikatan jejaring kerjasama lebih erat.

Adapun saran yang bisa disampaikan kepada unit bisnis Poltekkes Kemenkes Denpasar agar memfasilitasi kegiatan marketing *delivery chamber* untuk tenaga kesehatan. Pengabdian masyarakat dilakukan terintegrasi dan terpadu dengan profesi dan instansi pendidikan lainnya.

Daftar Pustaka

1. Widyaningrum, G. L. (2020) *WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?*, National Geographic Indonesia.
2. Nurjismi, E. (2020) 'Situasi Pelayanan Kebidanan pada masa Pandemi Covid-19'. Jakarta
3. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Primer (2020) *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas pada Masa Pandemi Covid-19*. Edited by Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Elvina, L. (2020) 'WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global', Kompas.
5. Kemenkes RI (2020) 'Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)', Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
6. POGI (2020) *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) pada maternal*. Edited by POGI. Jakarta: POGI.
7. Hurlock (2002) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
8. Abu, A. D. K. H., Kusumawati, Y. and Werdani, K. E. (2017) 'Hubungan Karakteristik Bidan Dengan Mutu Pelayanan Antenatal Care Berdasarkan Standar Operasional', Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. doi: 10.24893/jkma.v10i1.169.
9. Insani, A. A. et al. (2017) "'Berpikir Kritis" Dasar Bidan Dalam Manajemen Asuhan Kebidanan', Journal of Midwifery. doi: 10.25077/jom.1.2.21-30.2016
10. Artathi Eka Suryandari and Trisnawati, Y. (2020) 'Studi Deskriptif Perilaku Bidan Dalam Penggunaan Apd Saat Pertolongan Persalinan Selama Pandemi Covid-19', Jurnal Bina Cipta Husada.
11. Jannah, M. and Meiranny, A. (2019) 'Pengaruh Pendampingan Osoc Terhadap Kepuasan Ibuhamil Trimester III', Jurnal Kesehatan Prima. doi: 10.32807/jkp.v13i1.215.
12. Sulistianingsih, A. (2019) 'Pendampingan One Student One Client (OSOC) pada Ibu dan Balita dalam meningkatkan Pengetahuan tentang Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu', Journal Of Community Engagement In Health. doi: 10.30994/jceh.v2i2.21.